

Peran Dan Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Air Bersih (Kolaborasi Masyarakat Kampung dengan Mahasiswa PHP2D Universitas Muhammadiyah Sorong)

La Basri¹, Uswatul Mardiyah², Jufri Rumalean³, Miryam Diana Kalagison⁴, Abdullah⁵

^{1, 2, 3, 4, 5}, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Muhammadiyah Sorong, Indonesia
Email: basrila90@gmail.com

ABSTRAK

Air merupakan salah satu faktor terpenting masih manusi dalam menjalankan aktifitas kesehariannya, sehingga perlu adanya peran dan partisipasi masyarakat dalam memenuhi kebutuhan hidup tersebut. Metode kualitatif yang digunakan dalam pengabdian ini, yang meliputi pekerjaan secara penuh di lapangan selama satu minggu di kampung Baingketete dengan langkah; 1) Persiapan (survey lokasi, wawancara, pemetaan lokasi dan sosialisasi; 2) Pelaksanaan Program (program air bersih) dan; 3) Evaluasi Program (tindaklanjut program). Program ini menitikberatkan pada 25 kepala keluarga yang belum menikmati air bersih secara baik dari jumlah 43 kepala keluarga yang ada di kampung Baingketete. Peran dan partisipasi masyarakat sangat baik dan menunjukkan rasa kepedulian kepada tim pengabdian dengan adanya rasa kekerabatan yang terbangun antara mahasiswa dan masyarakat setempat.

Kata Kunci: Peran; Partisipasi Masyarakat; Pembangunan Air Bersih

Role and Participation of The Community in Clean Water Development (Collaboration of Kampung Community with PHP2D Students of Muhammadiyah Sorong University)

ABSTRACT

Water is one of the most important factors that humans are still in carrying out their daily activities, so it is necessary to have the role and participation of the community in meeting these living needs. The qualitative method used in this service, which includes full-time work in the field for one week in Baingketete village with steps; 1) Preparation (site survey, interviews, site mapping and socialization; 2) Program Implementation (clean water program) and; 3) Program Evaluation (follow up the program). This program focuses on the 25 heads of families who have not enjoyed clean water properly out of the 43 heads of families in Baingketete village. The role and participation of the community is very good and shows a sense of concern for the service team with a sense of kinship that flies between students and the local community.

Keywords: *Role; Community Participation; Clean Water Development*

PENDAHULUAN

Manusia sangat bergantung pada alam, dengan menitikberatkan dari sumber alam sebagai pemberi kehidupan bagi manusia dan makhluk lainnya. Salah satunya air sebagai sumber kehidupan yang paling utama dalam menjalani hidup. Akan tetapi, air juga sebagai sumber bencana dan musibah apabila air

sudah melebihi kapasitas ambang batas normal yang ditentukan (Warlina. 2004). Air dapat diolah dan dimanfaatkan dengan baik apabila masyarakat memiliki peran serta dalam pelestarian sumberdaya yang telah ada, dimana adanya kesadaran dari masyarakat bahwa apa yang telah dibangun merupakan milik kita bersama.

Selain itu peran masyarakat sangat strategi dalam pembangunan yang ada di daerah, dikarenakan masyarakat sebagai asset perpanjangan tangan dari pemerintah terhadap pembangunan. Pemerintah sebagai perwakilan dari masyarakat merencanakan agenda-agenda pembangunan, selayaknya masyarakat turut mengambil peran dalam mengeluarkan gagasan yang diterima oleh pemerintah (Beni Ahmad Saebani 2016). Partisipasi masyarakat dalam pembangunan sangat dibutuhkan, dimana sumber utama keberhasilan pembangunan ditentukan oleh keberadaan masyarakat itu sendiri dalam menerima pembangunan sebagai perubahan. Apalagi pembangunan yang berhubungan erat dengan pemenuhan kebutuhan manusia dalam kehidupan sehari-hari, yaitu pemenuhan kebutuhan akan air bersih sebagai sumber ketahanan hidup masyarakat.

Peningkatan peran dan partisipasi masyarakat tersebut sejalan dengan amanat yang ada pada Undang-undang No. 7 tahun 2004 tentang Sumber Daya Air. Menyebutkan bahwa sejalan dengan semangat demokratisasi, desentralisasi, dan keterbukaan dalam tatanan kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, masyarakat perlu diberi peran dalam pengelolaan sumber daya air. Sedangkan dalam PP No. 16 Tahun 2005 tentang Pengembangan Sistem Penyediaan Air Minum, menyebutkan bahwa peran serta masyarakat dalam penyelenggaraan sistem penyediaan air minum perlu di dorong dalam rangka perubahan perilaku masyarakat menuju budaya hidup yang lebih sehat serta mendukung keberlanjutan pelayanan air minum dan sanitasi yang lebih handal.

Berdasarkan hal tersebut diatas, pemerintah baik pusat maupun daerah memiliki kewenangan yang sama terhadap kesejahteraan hajat hidup orang banyak dalam memenuhi kebutuhan. Salah satunya bagian integral adalah penggunaan air bersih secara menyeluruh bagi semua masyarakat di Indonesia (Oktavianisya, N. dkk 2020). Kebutuhan masyarakat terhadap air bersih telah dipenuhi oleh pemerintah, hanya saja dalam pemanfaatannya masih jauh dari kata layak yang dirasakan oleh masyarakat. Terkadang apa yang dikerjakan tidak melalui prosedur atau tahapan dalam memenuhi kebutuhan masyarakat. Ada hal-hal yang harus diperhatikan terutama masalah tipologi dan struktur lahan yang ada pada daerah, apalagi pada daerah yang berada pada kawasan rawah atau mangrove harus dikaji terhadap bahan apa yang tepat digunakan untuk kebutuhan air bersih.

Jika kita cermati dengan baik, masyarakat yang menempati lahan bermukim pada daerah Papua dan Papua Barat khususnya, terlebih berada pada daerah pesisir yang hampir secara keseluruhan merupakan daerah rawah dan hutang mangrove. Sudah tentu kondisi lahan tersebut sangat berpengaruh terhadap kualitas bahan yang digunakan. Hal ini sejalan dengan apa yang dialami oleh masyarakat kampung Baingkete dengan letak wilayah berada pada pesisir teluk Makbon Kabupaten Sorong dan dipenuhi dengan tanaman mangrove serta kondisi lahan pemukiman yang basah membuat pipa air bersih terbuat dari besi mudah untuk berkarat dan kropos, yang pada akhirnya setelah itu buatkan oleh pemerintah setempat sejak tahun 2013 dan sampai pada tahun 2015 ada sebagian masyarakat yang tidak menikmati air bersih secara langsung sampai saat ini, dikarenakan pipa air bersih saat ini tidak lagi mengalir sebagian besar kerumah-rumah warga.

Terdapat beberapa permasalahan utama yang menjadi dasar pemikiran sehingga perlu dilaksanakannya Program Pengabdian Kepada Masyarakat yang menjadi dasar direalisasikan program untuk masyarakat kampung Baingkete, yang menjadi fokus dalam pengabdian ini adalah bagaimana masyarakat dapat menikmati air bersih tanpa harus pergi ke sungai atau mengambil air dari rumah warga lain untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

METODE PELAKSANAAN

Dalam pelaksanaan program pemberdayaan ini metode yang digunakan yaitu metode kualitatif dengan melihat pada permasalahan yang dialami oleh masyarakat tujuan mitra. Dilatarbelangi oleh kehidupan sosial masyarakat Kampung Baingkete yang belum menikmati air bersih secara menyeluruh dan merata. Namun, secara umum program air bersih sudah tersedia bagi masyarakat tetapi, secara pendayagunaan ada sebagian masyarakat yang belum menikmati air bersih secara langsung, Program ini dilaksanakan secara penuh (*offline*) di lapangan pada bulan Agustus selama satu minggu yang menjadi objek pengabdian yaitu Kampung Baingkete Distrik Makbon Kabupaten Sorong. Selain itu program dievaluasi bisa dilaksanakan secara *online* dan *offline* dengan melihat pada situasi dan kondisi di lapangan terutama situasi pandemik covid-19 yang sedang terjadi saat ini.

Langkah-Langkah Kegiatan Pelaksanaan pengabdian dilakukan dengan tiga tahapan, di mana tahap pertama merupakan tahap persiapan. Pada tahap ini kelompok pengabdian melakukan survey, diskusi/wawancara, pemetaan lokasi dan sosialisasi terhadap program yang akan dicapai dalam pengabdian ini, menyangkut dengan kebutuhan masyarakat terhadap pemenuhan air bersih. Tahap selanjutnya merupakan tahapan pelaksanaan kegiatan pengabdian. Dalam tahap ini fokus pengabdian pada masyarakat dimana terdapat 25 Kepala Keluarga (KK) dari total 43 KK pada masyarakat Kampung

Baingkete yang belum menikmati air bersih secara layak. Tahap yang terakhir adalah tahap evaluasi. Pada tahap ini dilakukan evaluasi atas hasil yang telah dicapai terhadap program yang telah dilaksanakan. Masukan dan perbaikan lebih lanjut dapat dilakukan pada tahap ini. Evaluasi diberikan dengan mengumpulkan data yang diperoleh dari kegiatan di lapangan terhadap pekerjaan yang telah dirancang dan dicapai sebelumnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Masyarakat Sasaran

Kampung Baingkete merupakan salah satu kampung yang terletak dikawasan Distrik Makbon, Kabupaten Sorong. kampung Baingkete berawal dari kata “*Yangkete*” dalam bahasa Moi yang diartikan sebagai Pasir Buntu dimana pasir diseluruh pantai sekitar distrik Makbon berhenti dipantai Baingkete, hal ini dikarenakan letak kampung yang terletak di dalam teluk yang memukinkan pasir tersebut berkumpul dan berhenti di kampung Baingkete. Kampung Baingkete merupakan kampung yang berdirri sendiri dari Distrik Makbon derngan mayoritas penduduk adalah Suku Moi, adapun marga yang mendiami kampung Baingkete terdiri dari marga Kwatulo, Ulimpa, Su, Kadakolo, Mili, Ulim, dan Magablo. Seiring berjalanya waktu dengan persebaranya penduduk kampung Baingkete mulai ditatangi dan mendiami pendatang pada daerah tersebut. Adapun pendatang berasal dari suku Biak, Ternate, Teminabuang, dan Ayamaru. Adapun badangpengurus kampung terdiri dari Tokoh Pemuda, Tokoh Agama, Tokoh PKK, dan Tokoh Masyarakat Adat. Selain itu dalam system pemerintahan kampung, kepala kampung diangkat berdasarakan pemilihan langsung oleh masyarakat dengan penentuan suara terbanyak sebagai pemenang dalam jangka waktu masa jabatan selama lima tahun kedepan.

Secara kependudukan dan administrasi Kampung Baingkete terdiri dari 43 kepala keluarga, dengan jumlah penduduk 180 jiwa yang terdiri dari 96 laki-laki dan 84 penduduk berjenis kelamin perempuan. Kampung Baingkete terbagi atas 2 RW dan 4 RT dimana RT 01 dan RT 02 merupakan RT tertua yang berdiri sejak tahun 2003-2023 (3 periode), yang kemudiaan diikuti oleh RT 03 dan RT 04 sejak tahun 2016-2022 yang merupakan pecahan dari RT tertua karena meningkatnya jumlah penduduk di Kampung Baingkete. Aktivitas penduduk Kampung Baingkete sebagian besar bekerja sebagai petani dan nelayan namun ada juga yang berprofesi sebagai PNS pada intansi pemerintahan dan ada juga melaksanakan aktivitas sebagai berburu di hutan. Selain itu fasilitas umum yang telah tersedia di Kampung Baingkete seperti Sekolah Dasar (SD), Gereja GKI dan Gereja PGDI yang sedang dalam pembangunnan, Balai Desa, Pembangkit Listrik Tenaga AIR (PLTA), Air Bersih, MCK (Mandi Cuci dan Kakus) dan Polindes yang tidak berjalan dikarenakan tidak ada petugas kesehatan yang mengoprasionalkan polindes tersebut.

Secara administratif letak dan batas wilayah Kampung Baingkete termasuk dalam wilayah Distrik Makbon, Kabupaten Sorong Propinsi Papua Barat. Letak Kampung Baingkete berada sepanjang jalan poros Sorong-Tambrau dengan menggunakan kendaraan roda dua dan roda empat dengan jarak tempuh sekitar 31,9 KM (\pm 1 Jam) dari Kota Sorong. Kampung Baingkete berbatasan langsung dengan Teluk Dore bagian utara, kampung Klagulus bagian barat, kampung Kwadas bagian timur dan bagian selatan berbatasan dengan Kawakeik. Sumber Daya Manusia (SDM) merupakan salah satu faktor yang sangat penting bahkan tidak dapat dipisahkan dari masyarakat untuk menjalankan segala aktifitas karena Sumber Daya Manusia merupakan salah satu kunci keberhasilan daerah atau kampung tersebut. Hal ini dapat diukur dari tingginya tingkat pendidikan pada masyarakat tertentu untuk mengelolah dan mengatur segala aktifitas sumber daya alam yang dimilikinya.

Tingkat pendidikan di Kampung Baingkete didominasi oleh lulusan SD hingga SMA. Perhatian orang tua terhadap pendidikan anak sudah cukup baik, namun tetap diperluakan peran lebih baik dari orang tua untuk mendukung pendidikan anaknya agar tidak putus sekolah. Di Kampung Baingkete sendiri sudah memiliki bangunan SD yang belum berjalan dengan baik dikarenakan kurangnya tenaga pengajar di kampong tersebut. Selain itu, Kampung Baingkete belum memilikisekolah dengan jenjang SMP dan SMA sehingga anak-anak yang ingin bersekolah ke jenjang SMP dan SMA diharuskan pergi kekampung tetangga tepatnya daerah kecamatan/distrik Makbon dengan menggunakan bus sekolah setiap harinya, dengan jarak tempuh kurang lebih 7 KM. Selain itu ada juga dari anak-anak setelah dari SMA melanjutkan ke tingkat universitas salah satunya yang ada di kota Sorong.

Dari segi ekonomi, mata pencaharian masyarakat Kampung Baingkete adalah petani. Sesuai data yang diperoleh dari hasil pengamatan kampung Baingkete memiliki sumberdaya alam yang melimpah sehingga masyarakat memanfaatkan alam untuk bercocok tanam seperti; umbi- umbian, cabe, terong dan tomat. Ada juga tanaman buah-buahan seperti; langsung, pisang, rambutan, kelapa dan lahan sagu yang cukup luas, dan sisanya digunakan untuk beternak. Namun sangat disayangkan dengan melimpahnya sumber daya alam yang tersedia tidak seimbang dengan fasilitas yang dimiliki kampung baik sarana maupun prasarana yang tidak memadai. Untuk mengelola hasil perkebunan menggunakan alat apadanya berdasarkan kebutuhan yang diperlukan, selain itu untuk menjual hasil perkebunan masyarakat harus menunggu pengepul untuk jual atau masyarakat sendiri membawahnya ke kota untuk dijual, sehingga harga jual akan berpengaruh terhadap pendapatan yang mereka miliki.

Peran Masyarakat Baingkete dalam Pembangunan Air Bersih

Keterlibatan masyarakat dalam pembangunan sesuai dengan hak dan kewajibannya sebagai subjek dan objek pembangunan. Peran masyarakat meningkat apabila menganggap pembangunan sebagai bagian darinya, dimana menganggap program-program pembangunan selayaknya harus dipertahankan dan diterima oleh masyarakat. Partisipasi juga dapat diartikan sebagai kontribusi secara sukarela dari masyarakat kepada proyek tanpa turut serta mengambil keputusan dimana adanya dialog-dialog antar masyarakat setempat dengan para pelaku yang melakukan kegiatan pelaksanaan mutlak dilakukan agar memperoleh informasi lokal dan dampak sosial yang mungkin terjadi dalam pelaksanaan pembangunan di masyarakat.

Masyarakat kampung Baingkete sangat aktif dalam menjalankan perannya sebagai anggota masyarakat dalam menerima adanya program pemberdayaan desa yang dilakukan oleh mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sorong. Keaktifan masyarakat kampung dalam pembangunan air bersih dapat dilakukan secara bersama-sama tim, yang ditandai dengan adanya rasa tanggung jawab yang dimiliki, terutama para ibu-ibu yang selalu berkomunikasi dengan baik agar pelaksanaan program air bersih berjalan dengan baik.

Selain itu masyarakat kampung berperan sebagai penyaji jasa dalam menyediakan perlengkapan teknis yang dibutuhkan oleh tim, terutama dalam kebutuhan tempat tinggal, kebutuhan kerja, kebutuhan makan dan lain sebagainya. Proses ini merupakan hal yang terpenting dalam penyelenggaraan pembangunan suatu daerah, sebab keberhasilan pembangunan akan ditentukan oleh perilaku masyarakat itu sendiri, dimana menetapkan masyarakat sebagai asset penting dalam pembangunan (Afriadi, T., & Wahyono, H. (2012). Peran dan partisipasi masyarakat masyarakat kampung Baingkete dapat dilihat pada Gambar 1 berikut ini.



Gambar: 1 Partisipasi Masyarakat dan Tim PHP2D Universitas Muhammadiyah Sorong

Pelaksanaan Program Pembangunan Air Bersih

Dilihat dari sumbernya, kampung Baingkete memiliki potensi sumberdaya alam yang bisa dinikmati oleh masyarakat secara langsung yang dihasilkan oleh alam, salah satunya adalah pemanfaatan air sebagai sumber kehidupan utama bagi masyarakat yang ada di kampung Baingkete. Air sebagai sumber utama telah dimanfaatkan oleh masyarakat salah satunya adalah Pembangkit Listrik Tenaga Air (PLTA) yang disalurkan pada setiap rumah-rumah warga. Sedangkan untuk pemanfaatan air bersih untuk keperluan sehari-hari sebelumnya telah dikerjakan oleh Pemerintah Kampung Baingkete, namun secara pemeliharaan dan pemanfaatan tidak berjalan dengan baik sebab bahan yang digunakan sebelumnya terbuat dari pipa besi yang pada akhirnya tidak bertahan lama dikarenakan kondisi tipologi pemukiman kampung Baingkete berdekatan dengan air laut yang sewaktu-waktu bisa tergenang, yang pada akhirnya membuat pipa air tersebut berkarat dan rusak.

Program kerja air bersih yang dilakukan oleh tim di kampung Baingkete dengan bahan yang digunakan untuk mengalirkan air yang terdiri dari pipa paralon dengan ukuran 2" sebanyak 100 buah, pipa palalon $\frac{3}{4}$ 25 buah, opor shok $\frac{3}{4}$ 25 buah, elbo $\frac{3}{4}$ 2 buah, opor shok $2\frac{1}{2}$ sebanyak 10 buah, lem pipa 2 kaleng, dan 1 buah meteran gulung. Dengan sasaran sebagai penerima manfaat sebanyak 25 Kepala Keluarga (KK) dengan luas lahan yang dijangkau sekitar 300 M yang ada di kampung Baingkete.



Gambar: 2 Bahan Program Air Bersih

Data yang kami himpun dari masyarakat melalui wawancara, sekitar tahun 2015 sebagai masyarakat kampung Baingkete tidak menikmati air bersih secara langsung, biasanya untuk mendapatkan air bersih atau untuk keperluan sehari-hari mereka ke kali/suangi yang terletak dibelakang kampung dengan membawah cerigen, atau masyarakat numpang pada pipa air yang telah dipasang sebelumnya

dengan disambungkan melalui selang air langsung kepekarangan rumah warga. Jika digambarkan persebaran penduduk masyarakat kampung Baingkete terbagi menjadi dua bagian yang dipisahkan oleh jalan poros Sorong Tambrau, yaitu berada pada posisi pegunungan (sudah memiliki air bersih) dan berada di pesisir atau dekat dengan mangrove (belum menikmati air) sehingga yang menjadi fokus kegiatan ini adalah pada masyarakat yang menempati daerah pesisir atau dekat dengan mangrove yang sebagaimana telah dijelaskan diatas sebelumnya.

Manfaat dan Keberlanjutan Program

Program kolaborasi pengandian diharapkan mempunyai peranan dan manfaat penting bagi masyarakat yang merasakan langsung dampaknya, sebagaimana yang saat ini terjadi di kampung Baingkete yang dikerjakan oleh mahasiswa Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ) Sosiologi Universitas Muhammadiyah Sorong. Dimana program ini langsung bersentuhan dengan masyarakat yang ada disekitarnya, sebagaimana program yang telah diselesaikan pada paparan sebelumnya. Untuk menindaklanjuti program ini berkesinambungan dengan baik, jangan hanya berhenti sebatas program yang telah dikerjakan sebelumnya, kami mahasiswa atas nama Universitas Muhammadiyah Sorong menjadikan kampung Baingkete sebagai kampung Binaan Universitas Muhammadiyah Sorong yang ditandai dengan penandatanganan MoA antara Universitas Muhamamdiyah Sorong dengan Pemerintah Kampung Baingkete sekaligus memasang plan nama Kampung Binaan sebagai tanda kerjasama, guna mengakomodir segala kepentingan yang ada antara kedua belah pihak dikemudian hari.

Penandatanganan kerjasama ini di hadiri langsung oleh Ketua LP3M dan Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik beserta para dosen yang ada di lingkungan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sorong sebagai bukti keseriusan kami untuk membina dan mensejahterakan masyarakat yang ada di kampung Baingkete. Selain penandatanganan MoA kami juga melakukan pelatihan ekonomi kreatif bagi ibu-ibu kampung Baingkete selakami kami berada dilokasi guna menumbuhkembangkan semangat kemandirian berjiwa kewirausahaan bagi kelangsungan hidup masyarakat di masa yang akan datang. Bukti kerjasama sebagaimana pada gambar III berikut ini



Gambar: 3 Penandatanganan MoA Universitas Muhammadiyah Sorong dengan Pemerintah Kampung Baingkete

SIMPULAN

Peran dan partisipasi masyarakat kampung Baingkete dalam pembangunan air bersih sangat baik dengan menunjukkan rasa kepedulian kepada tim pengabdian serta adanya rasa kekerabatan yang terbangun antara mahasiswa dan masyarakat setempat sebagai penerima manfaat. Selain itu dengan adanya program ini masyarakat merasa terbantu yang awalnya ada 25 kepala keluarga yang tidak menikmati air bersih selayaknya masyarakat lainnya, setelah program ini selesai dikerjakan adanya rasa terimakasih yang mendalam kepada tim pengabdian dari masyarakat yang menerima manfaatnya dimana air sudah dipasangkan pada masing-masing rumah tersebut.

UCAPAN TERIMAKSIH

Terimakasih yang sebesar-besarnya kami ucapkan kepada Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (BELMAWA) sebagai penyandang dana dalam hibah program PHP2D. HMJ Sosiologi Universitas Muhammadiyah Sorong sebagai salah satu pemenang hibah tersebut. Karena atas bantuan tersebut Program Air Bersih Kampung Baingkete dapat terealisasi dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

Adon, Jamaludin Nasrullah. (2016). *Sosiologi Pembangunan*. Bandung: CV pustaka setia.

Afriadi, T., & Wahyono, H. (2012). *Partisipasi masyarakat dalam penyediaan air minum dan sanitasi berbasis masyarakat (pamsimas) di Kecamatan Simpur Kabupaten Hulu Sungai Selatan*. Jurnal Pembangunan Wilayah dan Kota, 8(4), 341-348.

Oktavianisya, N., Aliftitah, S., & Hasanah, L. (2020). Pemberdayaan Masyarakat dalam Penggunaan Air Bersih dan Air Minum di Desa Cangkreng Kecamatan Lenteng. *JAPI (Jurnal Akses Pengabdian Indonesia)*, 5(2), 98-107.

Warlina. 2004. *Pencemaran Air, Sumber, Dampak dan Penanggulanganya*. Bogor: Intitut Pertanian Bogor

Undang-undang No. 7 tahun 2004 tentang Sumber Daya Air.

Peraturan Pemerintah No. 16 Tahun 2005 Tentang Pengembangan Sistem Penyediaan Air Minum